

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 40 PALEMBANG



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**Rizky Amelia
NIM 14210205**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di_

Palembang

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang"** yang di tulis oleh saudara **RIZKY AMELIA**, NIM. 14210205, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

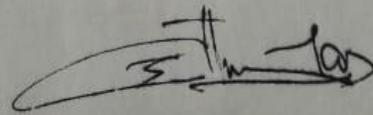
Pembimbing I



Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP: 195312031980032002

Palembang, 31 Oktober 2018

Pembimbing II



Sofyan, M.H.I
NIP: 197107151998031001

Skripsi Berjudul :

“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang”

Yang di tulis oleh saudara Rizky Amelia, NIM 14 21 0205 telah dimonaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 30 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 30 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua

Dr. Karoma, M. Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

Penguji II : Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Perubahan itu belum tentu membawa kepada perbaikan, tapi dapat dipastikan bahwa untuk menjadi lebih baik segala sesuatu harus berubah”.

-Rizky Amelia-

Skripsi ini Ku Persembahkan kepada:

- ❖ Agamaku, semoga selalu istiqomah dijalanNya
- ❖ Kedua Orangtuaku, ayahanda H.Alimudin Nur Utih dan Ibunda (Almh) Hj. Mukhlisoh yang tidak henti-hentinya mendo’akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
- ❖ Saudara-Saudariku, Suhendra, Abdul Aziz, Rini Haryani, S.E., Muhammad Ikhsan, S.H., Muhammad Kalamasyah, S.IP., Johan Raditya PS, S.H., Julie BR Siahaan, S.E., Adikku Muhammad Athallah Al-Khalifi, Khansa’ Saniyyah Roghdah dan Muhammad Sharim muthawali yang selalu menasehati dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang*” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr.H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I dan Bapak Sofyan, M.H.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini.
5. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang;
6. Ibu Wahyuni, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para guru dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tuaku, Bapak H. Alimudin Nur Utih dan Ibu Almh. Hj. Mukhlisoh yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra.Hj. Mardiaty dan Ibu Hj. Mariani, S.E., selaku Motivator.
9. Kakak-kakakku tercinta Suhendra, Abdul Aziz, Rini Haryani, S.E., Muhammad Ikhsan, S.H., Muhammad Kalamasyah, S.IP., Johan Raditya PS, S.H., Julie BR

Siahaan, S.E., Adikku Muhammad Athallah Al-Khalifi, Khansa' Saniyyah Roghdah dan Muhammad Sharim muthawali.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Palembang, November 2018



Rizky Amelia
NIM. 14210205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Kajian Pustaka	9
H. Kerangka Teori	13
I. Variabel Penelitian	19
J. Definisi Operasional	19
K. Hipotesis Penelitian	22
L. Metodologi Penelitian	23
M. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	33
---	----

1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	37
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	38
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	39
B. Motivasi Belajar	40
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	43
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	45
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	46
5. Indikator Motivasi Belajar	49
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
C. Pendidikan Agama Islam	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	52
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	53
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54

BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 40 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 40 Palembang.....	56
B. Profil SMP Negeri 40 Palembang	58
C. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 40 Palembang	59
D. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 40 Palembang.....	61
E. Keadaan Siswa SMP Negeri 40 Palembang.....	66
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 40 Palembang.....	67
G. Kegiatan-Kegiatan SMP Negeri 40 Palembang.....	68
H. Prestasi-Prestasi SMP Negeri 40 Palembang	71
I. Struktur Organisasi SMP Negeri 40 Palembang.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	75
1. Perencanaan Penelitian.....	75
2. Pelaksanaan Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian.....	76
1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	76
2. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	80
3. Perbedaan Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
4. Analisis Data.....	87
C. Deskripsi Perolehan Skor Angket Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA.....	115
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Populasi Penelitian.....	26
1.2 Sampel Penelitian.....	27
3.1 Nama dan Alamat SMP Negeri 40 Palembang.....	58
3.2 Identitas Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Palembang	59
3.3 Keadaan Golongan Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018/2019	62
3.4 Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018/2019	62
3.5 Keadaan Pegawai	65
3.6 Jumlah Siswa SMP Negeri 40 Palembang.....	67
3.7 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
3.8 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 40 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019	69
3.9 Kegiatan Eksrakurikuler SMP Negeri 40 Palembang.....	70
3.10 Daftar Prestasi Yang Dicapai Siswa Pada Tahun Ajaran 2015/2017	71
4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	76
4.2 Persentase Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	77
4.3 Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	79
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	80
4.5 Persentase Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	81
4.6 Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	83
4.7 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Kelas Eksperimen.....	85
4.8 Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Kelas Kontrol	86
4.9 Merasa Sangat Senang dalam Mengikuti Pelajaran PAI di Sekolah.....	91
4.10 Menginginkan Nilai Terbaik di Dalam Pelajaran PAI.....	91

4.11 Menanyakan Pelajaran Yang Belum di Mengerti	92
4.12 Belajar Sebelum Materi di Bahas Guru di Kelas	93
4.13 Harapan Nilai Meningkatkan Setelah Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With a Question</i>	93
4.14 Bertanya Kepada Guru Ketika Kurang Memahami Materi Pelajaran	94
4.15 Rasa Ingin Bertanya Saat Pelajaran PAI.....	95
4.16 Sering Membaca Buku PAI	95
4.17 Belajar Sungguh-Sungguh Untuk Menghadapi Ujian.....	96
4.18 Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With a Question</i> Cocok dengan PAI	97
4.19 Sungguh-Sungguh dalam Meraih Prestasi Belajar.....	97
4.20 Belajar Rajin Agar Bisa Melanjutkan Pendidikan	98
4.21 Mengerjakan Tugas dengan Sungguh-Sungguh.....	99
4.22 Mengajukan Pertanyaan Setelah Guru Menjelaskan Materi	99
4.23 Semangat dalam Pembelajaran PAI.....	100
4.24 Orangtua Memberikan Hadiah Ketika Mendapatkan Nilai Yang Baik	100
4.25 Belajar dengan Giat Ketika Mendapatkan Nilai yang Kurang Memuaskan	101
4.26 Guru Memberikan Pujian ketika Mendapat Nilai Yang Baik.....	102
4.27 Tekun Belajar Agar Bisa Menguasai Materi Pembelajaran.....	102
4.28 Tetap Semangat Walau Mendapatkan Nilai Yang Kurang Baik	103
4.29 Mendengarkan, Menyimak dan Memperhatikan Penjelasan Materi.....	104
4.30 Guru Memberikan Bimbingan Ketika Kurang Memahami Materi.....	104
4.31 Senang dengan Materi yang Disampaikan.....	105
4.32 Strategi Pembelajaran <i>Learning Starts With a Question</i> Membuat saya Menjadi bersemangat Belajar.....	106
4.33 Strategi ini membuat saya Aktif dalam Bertanya	107

4.34 Tidak Bisa Belajar Meskipun Suasana Yang Tenang	107
4.35 Terganggu Apabila Ada Teman yang mengobrol	108
4.36 Senang Berdiskusi Bersama Teman.....	109
4.37 Membuat Saya Termotivasi Untuk Bertanya.....	109
4.38 Guru Memberikan Kesempatan Saya Untuk Megajukan Sebuah Pertanyaan	110

DAFTAR GAMBAR

1.1 Skema Variabel	19
1.2 Design Eksperimen	24
3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 40 Palembang.....	74

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang*. Permasalahan penelitian ini adalah pada proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan pada proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar siswa VIII.5 (kelas eksperimen) pada pembelajaran PAI dengan diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang, Bagaimana motivasi belajar siswa VIII.4 (kelas kontrol) pada pembelajaran PAI dengan tidak diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang, Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* antara VIII.5 (kelas eksperimen) dan VIII.4 (kelas kontrol) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* antara kelas VIII.5 (kelas eksperimen) dan kelas VIII.4 (kelas kontrol) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah 338 siswa. Sedangkan sampel penelitian adalah kelas VIII.5 (30 orang) dan kelas VIII.4 (30 orang). Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif diperoleh dari gambar dokumentasi dan jenis data kuantitatif diperoleh dari data jumlah guru, siswa dan sarana dan prasana di SMP Negeri 40 Palembang. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, buku-buku dan literatur lain berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik uji t (*tes T*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, skor angket Motivasi Belajar VIII.5 (kelas eksperimen) dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,45. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil diperoleh kategori tinggi. *Kedua*, skor angket motivasi belajar VIII.4 (kelas kontrol) dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,78. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil diperoleh kategori rendah. *Ketiga*, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* antara kelas VIII.5 (kelas eksperimen) dan VIII.4 (kelas kontrol) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang meningkat. Karena setelah mendapatkan hasil t_0 (5,275) sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65. Maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian: $2,00 < 5,275 > 2,65$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas VIII.5 (kelas eksperimen) tergolong tinggi dan Motivasi belajar kelas VIII.4 (kelas kontrol) tergolong rendah dan dikatakan bahwa pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* ini lebih meningkat terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang dari pada menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak diamati atau langkah nyata yang dapat diamati.¹

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.²

Dalam proses pendidikan Islam strategi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi salah satu sarana yang paling bermakna dalam mencapai tujuan materi pendidikan. Tanpa adanya strategi suatu pelajaran tidak akan dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk kegiatan mengajar dan mencapai tujuan pendidikan.

Strategi *Learning Starts With a Question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana dalam strategi ini siswa diarahkan untuk

¹ Isriani hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2012) , hlm. 11

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT. Bimi Aksara, 2015), hlm. 3

belajar mandiri dengan terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari kemudian siswa membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menentukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.³ Siswa dalam belajar membutuhkan motivasi yang stabil agar semangat selama dalam proses pembelajaran. Siswa akan semangat dalam belajar karena mereka ingin mempelajari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong perhatian dan minat untuk konsentrasi pada pelajaran.

Muhiddinur Kamal mengatakan bahwa suatu strategi yang tepat dapat memotivasi belajar siswa karena strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran. Siswa akan merasa bahwa pendidikan itu bertujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai, pengembangan kemampuan dan penguasaan dari berbagai hal, meningkatkan serta mengambil keputusan secara tepat dan mandiri.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakkan perilaku. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik

³ Imas Kurniasih dan Berlin Santi, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam Kelas)*, (Jakarta : Kata Pena, 2017), hlm. 158

penguatan (motivasi) yang dilandasi dengan tujuan tertentu.⁴ Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵ Agar siswa memiliki motivasi yang tinggi, salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan memilih suatu strategi pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan melibatkan siswa dalam setiap tindakan dalam proses pembelajaran.⁶

Motivasi mempunyai fungsi penting dalam proses belajar mengajar apabila guru memberikan motivasi yang baik pada siswa maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Dengan memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan :

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 182

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 70-71

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”⁷ (Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)

Ayat al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 di atas dalam terjemahannya rmenyebutkan Allah S.w.t akan meninggikan derajat orang yang beilmu. Artinya jika seseorang siswa ingin ditinggikan derajatnya oleh Allah s.w.t maka siswa harus menjadi orang yang berilmu pengetahuan maka siswa haruslah belajar terlebih dahulu. Keinginan derajatnya tersebut dengan menjadi orang yang berilmu pengetahuan ini merupakan motivasi belajar (dorongan untuk belajar) bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 40 Palembang, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab, motivasi belajar siswa pun terbilang rendah ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang diajarkan belum memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga mudah menyerah saat mendapatkan tugas yang

⁷ Asy-Syifa, *Al-Qur’an dan Terjemahan Juz 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2006), hlm. 1171

dianggap sulit, bahkan mereka kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Di SMP Negeri 40 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan strategi pembelajaran yang masih konvensional, pembelajaran konvensional ini adalah suatu pembelajaran yang penyampaian materinya masih diuraikan oleh guru dengan strategi atau metode pembelajaran yang kurang efektif seperti penyampaian dengan metode lama ceramah dan latihan, sehingga siswa hanya menerima saja materi yang diberikan. Metode tersebut juga kurang memotivasi dan menjenuhkan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan dalam tujuan pendidikan yang mengharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.⁸ Dalam meningkatkan motivasi belajar, maka guru dituntut agar dapat menggunakan strategi mengajar yang tepat. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan mengajar yang tepat. Guru yang terampil akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 40 Palembang.**

⁸ Hasil Observasi Awal Peneliti di SMP Negeri 40 Palembang pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahannya yakni:

1. Ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Adanya siswa yang sering keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pembelajaran dikelas
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam konteks Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.5 dan VIII.4 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII.5 (kelas eksperimen) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII.4 (kelas kontrol) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* antara kelas VIII.5 (ekperimen) dan kelas VIII.4 (kontrol) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII.5 (kelas eksperimen) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang.

2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII.4 (kelas kontrol) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* di SMP Negeri 40 Palembang.
3. Mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* antara kelas VIII.5 (ekperimen) dan kelas VIII.4 (kontrol) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk peneliti sendiri agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis khusus yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian ini.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan dan pengembangan terhadap penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAI yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada tingkat keterampilan bertanya siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kajian Pustaka

Maksud kajian pustaka di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu dalam penyusunan nanti.

Tri Bintang P mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Lumbai Muara Enim.*⁹ Hasil analisis data penelitian yang dilakukan Tri Bintang P ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran belajar dimulai dengan sebuah pertanyaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 5 Lubai Muara Enim. Selanjutnya hasil pengujian pada analisis data *Pro-test* bahwa ketuntasan belajar klasikal tercapai, ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 100% siswa mendapat

⁹ Tri Bintang P, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Lumbai Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014).

nilai ≥ 65 . Sedangkan data yang diperoleh 90,90% siswa yang mencapai nilai ≥ 65 .

Hal ini berarti penerapan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup. Oleh karena itu, diharapkan penerapan strategi pembelajaran belajar dimulai dengan sebuah pertanyaan ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran belajar dimulai dengan sebuah pertanyaan ini dapat dijadikan salah satu strategi yang digunakan guru dalam mata pelajaran Biologi dan pelajaran lainnya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Tri Bintang P memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi strategi yang digunakan. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang hasil belajar pada siswa, sedangkan peneliti mengenai motivasi belajar pada siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran *learning starts with a question* tersebut.

Ridha Fajria mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STIP PGRI Sumatera Barat dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starts With a Question terhadap Motivasi dan*

*Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang.*¹⁰ Hasil penelitian data yang dilakukan Ridaha Fajria dengan mencari perbandingan antara persentase skor motivasi per indikator yang diperoleh dari penelitian, dengan hasil indikator 1 sebesar 64,29% meningkat menjadi 84,38%, indikator 2 sebesar 64,58% meningkat menjadi 74,70%, indikator 3 sebesar 68,39% meningkat menjadi 86,61%, indikator 4 sebesar 68,30% meningkat menjadi 93,97%, indikator 5 sebesar 75,22% meningkat menjadi 79,24%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t satu pihak. Diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,76$ dengan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_1 . Dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *learning starts with a question* lebih baik pada siswa kelas XI SMAN 12 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi strategi yang digunakan. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang motivasi dan pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan peneliti mengenai motivasi belajar pada siswa.

Zaimawati mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi*

¹⁰ Ridha Fajria, *Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran aktif Tipe Learning Strats With a Question (LSQ) terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang*, (Padang: STKIP PGRI, 2017), Di Akses pada tanggal 14 februari 2018

*Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.*¹¹ Penelitian yang dilakukan Zaimawati menggunakan jenis data kuantitatif, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode mengajar guru di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Ogan Ilir tergolong sedang, sedangkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Ogan Ilir tergolong sedang. Maka dengan demikian, hipotesa kerja dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Ogan Ilir.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari permasalahan yang akan di uraikan tentang motivasi belajar pada siswa. Namun terdapat perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya adalah membahas tentang pengaruh metode mengajar guru terhadap motivasi belajar pada siswa, sedangkan peneliti membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar pada siswa tersebut.

¹¹ Zaimawati, *Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012).

H. Kerangka Teori

1. Strategi *Learning Starts with a Question*

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.¹² Imas Kurniasih Mengatakan bahwa strategi pembelajaran *learning starts with a question* merupakan suatu strategi dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menentukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menentukan jawaban. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk menggapai kunci belajar yaitu dengan bertanya.¹³

Menurut Silberman dalam bukunya *Active learning* mengatakan bahwa strategi *learning starts with a question* ini merupakan suatu proses mempelajari hal yang baru akan lebih efektif pada siswa dalam kondisi aktif, strategi sederhana ini menstimulasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Siswa membaca terlebih dahulu maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan akan terlihat dan

¹² Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 102

¹³ Imas dkk, *Op.Cit.*, hlm 158

dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.¹⁴ Suryo Budi Susanto menjelaskan bahwa strategi *learning starts with a question* ini dapat menciptakan lingkungan belajar positif, pembicaraan antara guru dan siswanya menjadi banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama. Pola kondisi belajar yang positif bagi siswa akan meningkatkan kemampuan siswa dan memperkuat daya ingat siswa dalam belajar.¹⁵

Menurut Hisyam Zaini langkah-langkah dalam strategi *learning starts with a question* adalah sebagai berikut :¹⁶

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil terdiri dari 4 siswa, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

¹⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 157

¹⁵ Suryo Budi Utomo, *Pengaruh Strategi Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMKN 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 2013, Vol.2 No.1 hlm. 432.

¹⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara Grafika, 2017), hlm. 46-47

- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan menjawabnya bersama-sama.
- 6) Guru menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Imas Kurniasih dkk, mengatakan bahwa strategi *learning starts with a question* ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Siswa lebih siap melalui pelajaran, karena siswa terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan pelajaran dari guru.
- 2) Siswa menjadi aktif bertanya.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama oleh siswa.
- 4) Kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui tukar pendapat.
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerja sama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
- 7) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana siswa yang tidak belajar.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih dkk strategi ini juga mempunyai kekurangannya, antara lain:¹⁷

- 1) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- 2) Jika guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.
- 3) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif.
- 4) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topic atau masalah yang didiskusikan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa strategi *learning starts with a question* ini membuat siswa belajar yang baru dan lebih efektif untuk siswa menjadi aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan saja oleh guru dan menjadi salah satu untuk membuat siswa belajar aktif adalah dengan mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum adanya penjelasan dari guru. Pertanyaan dari siswa adalah untuk mengetahui seberapa jauh rasa ingin tahu dan yang sudah diketahui oleh siswa serta untuk melatih siswa untuk berani bertanya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku.¹⁸ Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah suatu

¹⁷ Imas dkk, *Op.Cit.*, hlm. 158-159

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar, tanpa memotivasi belajar seorang siswa tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.²⁰ Slameto mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak bersifat intelektual (non intelektual), dan memiliki peranan khusus dalam meningkatkan gairah, mendorong semangat, rasa nyaman, senang, rindu untuk belajar.²¹

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan baik dari luar ataupun dari dalam diri individu dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun indikator-indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat di klasifikasikan sebagai berikut:²²

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm 149

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 49

²¹ Slameto, *belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.58

²² Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu:²³

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
- 2) Kemampuan belajar
Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalkan pengamatan perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.
- 3) Kondisi jasmani dan rohani siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini dikaitkan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, akan tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.
- 4) Kondisi lingkungan belajar
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar
Unsure-unsur dinamis dalam belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dimulai dari penguasaan materi dan cara menyampaikannya menarik perhatian siswa.

²³ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53-55

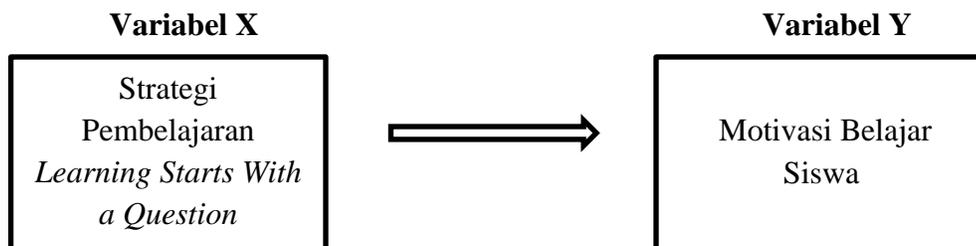
I. Variabel Penelitian

Menurut Rusidi dan Kidder, “Variabel penelitian adalah suatu sifat atau jumlah yang mempunyai nilai kategorial, baik kualitatif maupun kuantitatif kualitas dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan”.²⁴ Adapun Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* sebagai variabel bebas, dan Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Berdasarkan penelitian diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: Strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question*
2. Variabel terikat: Motivasi Belajar

Gambar 1.1

Skema Variabel



J. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata menggambarkan perilaku atau gejala

²⁴ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2002), hlm. 50

yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya.”²⁵ Agar tidak terjadi kesalah pahaman yang keliru terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi *Learning Starts With a Question* adalah strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya sebelum siswa mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara agar siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka untuk bertanya tentang pelajaran sebelum adanya penjelasan dari guru. Pada strategi ini guru dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar yaitu dengan bertanya. Adapun langkah-langkah dalam strategi *learning starts with a question*, sebagai berikut:

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 67

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil terdiri dari 4 siswa, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Guru meminta siswa untuk menggumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan menjawabnya bersama-sama.
- 5) Guru menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan yang di tulis siswa bersama-sama.

2. Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya harsat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dalam kegiatan belajarnya.
- b) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajari.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.

- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi tempat ia belajar.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.²⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa setelah di terapkan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 40 Palembang.

H₀ : Bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 40 Palembang.

²⁶ Ibid, hlm. 108

L. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus didasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan di bahas hal-hal sebagai berikut:

1) Jenis dan Desain Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sebab, mencoba menguak data dalam bentuk angka dari hasil instrumen (angket/quisioner) yang telah dikumpulkan. Dari sisi metode termasuk penelitian eksperimen jenis *True-Eksperimental Design*, dikatakan *True-Eksperimental Design* karena desain penelitian ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan strategi *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.5 (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak menggunakan strategi *learning strats with a question* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.4 (kelas kontrol). Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian bentuk eksperimen *Postest Only Control Design*.²⁷

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 112

Gambar 1.2
Design Eksperimen

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

- a. O₂ yaitu hasil pengukuran yang diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *learning starts with a question*
- b. O₄ yaitu hasil pengukuran yang tidak diberikan perlakuan yaitu dengan tidak diterapkannya strategi pembelajaran *learning starts with a question*

2) Jenis dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu masalah.

a. Jenis data

- 1) Data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan bilangan.²⁸ Data kualitatif berbentuk verbal, simbol atau gambar. Data kualitatif penelitian ini berbentuk gambar seperti, hasil data dokumentasi serta Observasi di SMP Negeri 40 Palembang.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.²⁹ Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Misalnya jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Paradigma teori

²⁸ Sedarmayanti, *Op.Cit.*, hlm. 73

²⁹ Ibid, hlm. 73

penelitian kuantitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang hanya didapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.³⁰ Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa kelas VIII, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber (responden). Data yang diambil yaitu dengan menggunakan hasil angket yang disebarakan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII.5 dan VIII.4 di SMP Negeri 40 Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data.³¹ Data tersebut berupa data penunjang, yaitu dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi di SMP Negeri 40 Palembang.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 123

³¹ *Ibid*, hlm. 123

3) Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Palembang yang terdiri dari 338 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 164 orang dan siswa perempuan berjumlah 174 orang.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	17	15	32
2	VIII.2	15	15	30
3	VIII.3	11	18	29
4	VIII.4	14	16	30
5	VIII.5	16	14	30
6	VIII.6	13	16	29
7	VIII.7	15	17	32
8	VIII.8	16	15	31
9	VIII.9	14	17	31
10	VIII.10	17	15	32
11	VIII.11	16	16	32
Jumlah		164	174	338

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2018-2019

Alasan peneliti memilih kelas VIII karena secara tingkatan termasuk kelas yang sedang. Selain itu peneliti melihat penalaran dan pemahaman siswa kelas VIII ini sudah cukup matang, dengan harapan siswa tersebut bisa dengan

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm.118

mudah menangkap penjelasan dari guru dan melakukan kerjasama dengan baik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Sampel diambil dengan memilih kelas VIII yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII.5 dan VIII.4 di SMP Negeri 40 Palembang yaitu dengan rincian:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	VIII.5	16	14	30
Kelas Kontrol	VIII.4	14	16	30
Jumlah		30	30	60

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII tahun 2018-2019

Adapun tujuan dari *Purposive Sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *Purposive Sampling* diambil dari perhitungan dari kelas yang sudah terbentuk.

³³ S. Margono, *Op.Cit.*, hlm. 122

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 183

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁵

Adapun beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³⁶ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui berbagai gejala-gejala awal dalam penelitian ini terutama mengenai proses pelaksanaan pelajaran dengan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian di SMP Negeri 40 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan bertatap muka secara langsung.³⁷ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Negeri 40 Palembang dan proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dikelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan

³⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 56

³⁶ Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 45

³⁷ Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 79

Agama Islam. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

c. Angket atau Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data jawaban melalui angket pertanyaan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

d. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis dan bahan-bahan tertulis lainnya.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk digunakan sebagai sumber informasi mengenai kondisi sekolah, guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 40 Palembang.

5) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 194

³⁹ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 225

menggunakan metode statistik.⁴⁰ Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴¹

a. Rumusnya:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b. Langkah perhitungannya:

1) Mencari mean variabel I (variabel x) dengan rumus:

$$M_x | M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$$

2) Mencari mean variabel II (variabel y) dengan rumus:

$$M_y | M_2 = \frac{\sum y}{N_2}$$

3) Mencari standar deviasi skor variabel x dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1}\right)^2}$$

4) Mencari standar deviasi skor variabel y dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f y'}{N_2}\right)^2}$$

5) Mencari standar eror mean variabel x dengan rumus :

$$SE_{mx} \text{ atau } SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 333

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.316

6) Mencari standar eror mean variabel y dengan rumus:

$$SE_{my} \text{ atau } SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7) Mencari standar eror perbedaan mean antara variabel x dan variabel y dengan rumus :

$$SE_{m1} \text{ atau } SE_{m2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - M_2}$$

9) Mencari Df dengan rumus : $Df = (N_1 + N_2) - 2$

Berdasarkan besarnya df tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t” pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dengan catatan :

- a. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) : “ada (terdapat) Pengaruh mean yang signifikan antara variabel x dan variabel y.
- b. Merumuskan hipotesis nihilnya (H_o) “tidak ada (tidak terdapat) pengaruh mean yang signifikan antara variabel x dan y.

M. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima BAB yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori kajian pustaka, definisi oprasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang menjelaskan tentang strategi pembelajaran *learning starts with a question* yang menyangkut tentang pengertian strategi pembelajaran *learning starts with a question*, Langkah-langkah strategi *learning starts with a question*, kelebihan dan kekurangan strategi *learning starts with a question*, pengertian motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang membicarakan tentang keadaan situasi dan kondisi SMP Negeri 40 Palembang, historis dan geografisnya, keadaan guru, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikulernya.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran *learning starts with a question* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Palembang.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan juga dikemukakan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question*

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa. Strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak diamati atau langkah nyata yang dapat diamati.⁴² Menurut Mintzberg dan Waters mengatakan bahwa “strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).”⁴³

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah serta bermakna melalui pembelajaran. Menurut Miarso mengatakan bahwa Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*intruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu.

Pada prinsipnya, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara *efektif dan efisien*.⁴⁴ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

⁴² Isriani hardini dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia, 2012) , hlm. 11

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140

⁴⁴ Imas Kurniasih dkk, *Op.Cit.*, hlm. 4

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁴⁵

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan potensi siswa agar siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

⁴⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 102

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain :

1) Tujuan yang hendak dicapai

Dengan melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, guru akan mendapat gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan guru akan dapat mempersiapkan alat-alat yang akan dipakainya serta dengan strategi yang tepat yang akan digunakannya dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Siswa

Penggunaan suatu strategi pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para siswa. kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat siswa terlibat secara fisik dan psikis.⁴⁷

3) Bahan pelajaran

Setiap bahan pelajaran mempunyai sifat masing-masing, seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk strategi tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran harus disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan agar dalam penyampaiannya mudah dipahami oleh siswa.

⁴⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 30

4) Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran yang akan digunakan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung dan alat bantu sehingga mempermudah proses pembelajaran.

5) Situasi

Situasi hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan strategi. Situasi ini berhubungan dengan lingkungan pembelajaran dan kondisi psikologis siswa.

6) Guru

Guru dalam memilih strategi tidak jauh beda dengan apa yang pernah ia terima ketika mereka masih duduk dalam bangku sekolah. Tetapi guru yang berpengalaman akan berupaya untuk menggunakan strategi yang bervariasi sehingga akan mengetahui strategi mana yang tepat untuk digunakan.

7) Kelebihan dan kekurangan metode tertentu

Setiap Strategi mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karenanya penggabungan strategi pun mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan suatu strategi. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu strategi untuk kemudian dicarikan alternatif strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 12-15

1. Pengertian Strategi *Learning Starts With a Question*

Strategi *Learning Starts With a Question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari kemudian siswa membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menentukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.⁴⁹

Menurut Silberman dalam bukunya *Active learning* mengatakan bahwa strategi *learning starts with a question* ini merupakan suatu proses mempelajari hal yang baru akan lebih efektif pada siswa dalam kondisi aktif, strategi sederhana ini menstimulasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Siswa membaca terlebih dahulu maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.⁵⁰ Suryo Budi Susanto menjelaskan bahwa strategi *learning starts with a question* ini dapat menciptakan lingkungan belajar positif, pembicaraan antara guru dan siswanya menjadi banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama. Pola kondisi belajar yang positif

⁴⁹ Imas Kurniasih dkk, *Op.Cit.*, hlm. 158

⁵⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2016), hlm. 157

bagi siswa akan meningkatkan kemampuan siswa dan memperkuat daya ingat siswa dalam proses belajar.⁵¹

Selama proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dapat bermanfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibahas
- 3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya
- 4) Menuntun proses berpikir siswa
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.⁵²

2. Langkah-langkah Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *learning starts with a question* adalah sebagai berikut:⁵³

- 7) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi.
- 8) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 9) Guru meminta siswa untuk member tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu

⁵¹ Suryo Budi Utomo, *Pengaruh Strategi Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMKN 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 2013, Vol.2 No.1 hlm. 432.

⁵² Marno dkk, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruaz Media, 2009), hlm 116

⁵³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara Grafika, 2017), hlm 46-47

memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

- 10) Di dalam pasangan atau kelompok kecil terdiri dari 4 siswa, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 11) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa dan menjawabnya bersama-sama.
- 12) Guru menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pertanyaan dari siswa.

3. Kelebihan dan kekurangan strategi Pembelajaran *Learning Starts With a Question*

Kelebihan strategi pembelajaran *learning starts with a question* adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 8) Siswa lebih siap melalui pelajaran, karena siswa terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan pelajaran dari guru.
- 9) Siswa menjadi aktif bertanya.
- 10) Materi dapat diingat lebih lama oleh siswa.
- 11) Kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan.
- 12) Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui tukar pendapat.

⁵⁴ Imas dkk, *Op.Cit.*, hlm. 158

13) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerja sama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

14) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana siswa yang tidak belajar.

Adapun kekurangan dari strategi pembelajaran *learning starts with a question* ini, antara lain:⁵⁵

5) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.

6) Jika guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.

7) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif.

8) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar siswa. Istilah motivasi belajar dari motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu.

Pengertian Motivasi Menurut Ahli:

⁵⁵ Ibid., hlm. 159

- 1) Menurut Sumadi Suryabrata, “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuannya.”⁵⁶
- 2) Menurut Gates dkk, “Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.”⁵⁷
- 3) Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.”⁵⁸

Belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan latihan dan pengalaman tertentu.⁵⁹

Martinis Yamin mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.⁶⁰ Slameto mengatakkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri seseorang

⁵⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 101

⁵⁷ Ibid., hlm. 101

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

⁵⁹ Hamzah B Uno, *Op.Cit.*, hlm . 22

⁶⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hlm 158.

yang tidak bersifat intelektual (non intelektual), dan memiliki peranan khusus dalam meningkatkan gairah, mendorong semangat, rasa nyaman, senang, rindu untuk belajar.⁶¹

Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri siswa atau individu yang berasal dari lingkungannya yang membuatnya untuk melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Visser dan Keller mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat Variabel, yaitu:

- 1) Perhatian (*attention*), dengan cara membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran, siswa juga perlu memperhatikan penataan lingkungan kelas karena dapat mempengaruhi perhatian siswa.
- 2) Relevansi (*Relevance*), dengan mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. ketika menjelaskan pelajaran dihubungkan dengan pengalaman pribadi siswa.
- 3) Keyakinan (*Confidence*), menumbuhkan rasa yakin diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk berhasil. Dalam menjelaskan pelajaran dimulai dari hal-hal yang sifatnya mudah ke sulit, serta jangan langsung berkata salah

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.58

ketika siswa menjawab salah karena hal itu akan membuat siswa merasa tidak percaya diri di depan teman-temannya.

- 4) Kepuasan (*Satisfaction*), membangkitkan rasa puas dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang ahrus dikuasainya dalam situasi nyata.⁶²

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, siswa memerlukan dorongan dari guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk pencapaian suatu tujuan.⁶³ adapun macam-macam motivasi belajar dilihat dari sudut pandangnya yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut *motivasi instrinsik* dan motivasi yang berasal dari luar seseorang yang disebut *motivasi ekstrinsik*. Kedua hal ini yang merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi siswa seseorang dalam belajar.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Winkel mengatakan bahwa motivasi instrik timbul

⁶² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 34

⁶³ Djaali, *Op.Cit.*, hlm. 101

dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.⁶⁴ Artinya motivasi intrinsik ini memang sudah ada dari siswa sendiri berupa kesadaran akan pentingnya sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar seseorang individu.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Sumandi Suryabrata mengatakan bahwa guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar karena pengaruh dari cara guru mengajar yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari luar diri siswa untuk belajar.⁶⁵ Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dapat dipelajarinya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini sangat saling berkaitan dan mempengaruhi, guru diharapkan dapat menimbulkan dan mempengaruhi dua motivasi ini pada siswa melalui berbagai cara diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁶⁴ Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 150

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 151

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi “*Motivation is essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, bila ada motivasi. Makin tepat motivasi diberikan, akan semakin berhasil pula proses belajar mengajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yakni:⁶⁶

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan suatu sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap dan raga yang cenderung untuk tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm 157-158

pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan yang akan di cari. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan usaha karena motivasi. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar pada siswa di kelas, sebagai berikut:⁶⁷

a. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga untuk mendapatkannya. Angka ini bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar siswa. Namun belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil belajar yang paling baik dan tidak mendorong seseorang belajar sepanjang umur.

⁶⁷ Ibid., hlm. 158

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan yang memberikan atau bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk kelompok. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha akan

mempertahkannya atau meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari.⁶⁸

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini menjadikan motivasi, pujian harus diberikan secara tepat. Dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

g. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijaksana akan menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar ada dasar unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan, minat merupakan alat motivasi yang penting. Proses belajar akan berjalan lancar jika

⁶⁸ Ibid., hlm. 163

disertai dengan minat siswa. ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Membandingkan adanya sesuatu kebutuhan pada diri siswa,
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman,
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik,
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan strategi belajar mengajar.

5. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hamzah B Uno mengatakan bahwa ada beberapa indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁰

- g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- h. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar.
- i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- j. Adanya penghargaan dalam belajar.
- k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

⁶⁹ Ibid., hlm. 166

⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya indikator motivasi belajar dapat memberikan petunjuk kepada guru apakah siswa akan termotivasi untuk belajar dalam pencapaian suatu tujuannya.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu:⁷¹

- 7) Cita-cita atau aspirasi siswa, cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Hal ini sesuai dengan kandungan QS. Arra’du/13 ayat ke-11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”⁷²

- 8) Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalkan pengamatan perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.
- 9) Kondisi jasmani dan rohani siswa, Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar

⁷¹ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53-55

⁷² Asy-Syifa, *Al-Qur’an dan Terjemahan Juz 1 s/d 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2006), hlm. 487

disini dikaitkan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, akan tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

- 10) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 11) Unsur-unsur dinamis belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- 12) Upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dimulai dari penguasaan materi dan cara menyampaikannya menarik perhatian siswa.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁷³

⁷³ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 22

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).⁷⁴

Menurut Sahilun A. Nasir mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan atau pengarahan terhadap siswa agar dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁶

⁷⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

⁷⁵ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 15

⁷⁶ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 56

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak secara aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam berfungsi Sebagai :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁷ Isriani Hardini dkk, *Op.Cit.*, hlm. 212

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷⁸ Dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat khusus di bidang agama, memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya, menyesuaikan diri dari lingkungan serta sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :⁷⁹

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

⁷⁸ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 21-22

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 22-33

Dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam selain saling mengenal, manusia juga diajurkan untuk dapat menjalin hubungan baik antar sesamanya.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 40 PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 40 Palembang

SMP Negeri 40 Palembang mulai beroperasi melakukan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran 1983/1984 dan berlokasi di Kelurahan Tuan Kentang Plaju, kemudian pada bulan Juni 1985 pindah ke lokasi yang baru yaitu di Jl. Kol. H. Barlian Lr. H.M Saleh sampai sekarang dibawah pimpinan Bapak Sunarto (1986-1991). Pada waktu itu SMP Negeri 40 Palembang hanya memiliki 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang laboratorium, 1 lokal ruang perpustakaan, 2 ruang lokal ketrampilan, 1 lokal ruang guru, 1 lokal ruang tata usaha, dan 1 lokal ruang kepala sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan hanya di pagi hari.⁸⁰

Pada tahun 1991, dibawah pimpinan Bapak Ardaya P. Soetarto (1991-1996) SMP Negeri 40 Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang berupa 4 lokal ruang belajar pada tahun 1992. Dan dilanjutkan oleh Bapak A. Matcik yang hanya berumur 1 tahun (1996-1997). Tahun 1997, pucuk kepemimpinan beralih ke Bapak Drs. Muazim Basri (1997-2002), dimana pada tahun 1998 mendapat bantuan 1 unit bangunan yang terdiri dari 2 lokal belajar sehingga untuk menuntaskan program wajib belajar maka proses belajar mengajar dijadikan double shift (pagi dan siang). Kemudian pada masa jabatan Bapak Drs. Nasikhun (2002-2003) SMP Negeri 40

⁸⁰ Ibu Wahyuni (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2018

Palembang mendapat bantuan 1 unit bangunan lagi yang terdiri dari 2 lokal ruang belajar.

Bapak Merki Bakri, S.Pd menjabat periode 2003-2004. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Pohan, S.Pd (2004-2006) di tahun 2005 mendapat lagi 1 unit bangunan berupa 3 lokal ruang belajar. Kemudian dimasa kepemimpinan Ibu Dra. Yulia Nuryana, MM (2006-sekarang) telah mendapat bantuan pada tahun 2006 berupa 1 unit bangunan terdiri dari 3 lokal ruang belajar dan perangkat untuk ruang multimedia dilanjutkan dengan bantuan perbaikan jalan menuju ke SMP negeri 40 Palembang sepanjang \pm 400m, kemudian 1 unit bangunan yang terdiri dari 6 lokal ruang belajar pada tahun 2007, dimana lokal ruang belajar itu dibangun di atas lokal yang telah tersedia sehingga menjadi 2 lantai, sehingga jumlah lokal ruang belajar yang tersedia menjadi 23 buah dan pada tahun pelajaran 2008/ 2009 kegiatan belajar mengajar diadakan hanya di pagi hari.⁸¹

Pada tahun 2009 (sekarang) SMP Negeri 40 Palembang mendapat lagi bantuan pembangunan pagar sekeliling sekolah, sehingga keamanan sekolah dapat lebih terjamin. Pada masa jabatan Bapak Abu bakar Wass, S.Pd, MM. (2011 – 2012) melakukan pengecatan gedung serta rehab gedung sekolah sebanyak 3 lokal ruang belajar. Kemudian di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Benyamin, M.Si (April 2012 – April 2015) mendapat rehab RKB sebanyak 3 lokal dan membuat tempat parkir mobil dan motor serta rehab ruang Perpustakaan. Sekarang di bawah ke pimpinan Ibu Wahyuni, S.Pd., M.Si (Mei 2015 – sekarang), SMP Negeri 40 Palembang sedang

⁸¹ *Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

giat melakukan rehab dan pengecatan gedung belajar, serta penataan taman-taman di depan kelas, pemanfaatan lahan menjadi ruangan penyimpanan dan penambahan Kantin Kesehatan, juga sedang menggiatkan program Adiwiyata Sekolah untuk menuju Sekolah Adiwiyata Nasional.⁸²

B. Profil SMP Negeri 40 Palembang

Tabel 3.1

Nama dan Alamat SMP Negeri 40 Palembang

Nama Sekolah	SMP Negeri 40 Palembang
NSS/NPSN	201116001148/ 10603779
NPWP	00.374.321.8-307.000
Alamat	Jln. Kol. H. Burlian Lr. HM. Saleh Km7,5
Kecamatan	Sukarami
Kota	Palembang
Provinsi	Sumatera Selatan
Kode Pos	30152
No. Telp	0711-410484
Status Terakreditasi	Terakreditasi “A”
Tahun Berdiri	1984
Luas Tanah	6.100 m ²
Status Tanah	Hibah Bersertifikat GS
Luas Bangunan	2.757 m ²
Status Bangunan	Proyek Pemerintah

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

⁸² *Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

Table 3.2

Identitas Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Palembang

Nama Lengkap	Wahyuni, S.Pd., M.Si
NIP	196601251988032005
NUPTK	245774464300022
Tempat/Tanggal Lahir	Gunung Kidul/ 25 Januari 1966
Pangkat/ Gol.Ruang	Pembina TK.I/ IV.b
Pendidikan Terakhir	S.2

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

C. Visi , Misi dan Tujuan SMP Negeri 40 Palembang

Dalam mencapai sasaran pembelajaran yang dicita-citakan SMP Negeri 40 Palembang memiliki Visi, Misi dan Tujuan berikut dijelaskan Visi, Misi dan Tujuan dari SMP Negeri 40 Palembang:⁸³

Visi :

Menciptakan guru dan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dalam imtaq dan iptek serta peduli dan berbudaya lingkung.

Misi :

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkompetensi, aqidah kuat dan akhlak mulia
2. Tercapainya ketuntasan belajar siswa
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

⁸³ *Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

4. Terwujudnya siswa yang unggul dalam Imtaq dan Iptek
5. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah yang peduli lingkungan
6. Menumbuhkan perilaku yang berwawasan lingkungan
7. Mengembangkan pengetahuan dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan

Tujuan :

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan ilmiahnya
2. Terciptanya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
3. Menghasilkan lulusan yang unggul dan bermutu dalam segala bidang
4. Terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik dan mampu menerapkan pengetahuan yang baik serta mampu menerapkan pengetahuan agama di kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan budaya 3 S, senyum, sapa dan salam serta saling menghormati antar sesama warga sekolah
6. Terciptanya peserta didik yang menyadari lingkungan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan limbah sampah menjadi nilai guna
7. Siswa mampu menerapkan serta mengekspresikan pengetahuan tentang lingkungan dengan cara menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah

8. Mampu memanfaatkan mushollah dan taman sekolah sebagai sarana pendidikan
9. Merawat pohon dan tanaman yang ada dilingkungan sekolah sehingga terwujud lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
10. Memanfaatkan sampah plastik yang masih bisa dipakai sehingga lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya lingkungan terlindungi dari pencemaran lingkungan.⁸⁴

D. Keadaan Guru dan Pegawai

1. Keadaan Guru

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi siswa karena telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 40 Palembang sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru, sertifikat pendidikan atau dengan kata lain telah menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Jumlah guru di SMP Negeri 40 Palembang berjumlah 54

⁸⁴ *Ibid.*, Tanggal 07 September 2018

orang, sedangkan pegawai berjumlah 12 orang. Uraian secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Keadaan Golongan Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018/2019

Gol.	Guru			Pegawai		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	-	-	-	1	-	1
II	-	-	-	-	1	1
III	3	4	7	-	3	3
IV	1	31	32	-	-	-
Total	4	35	39	1	4	5

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Tabel 3.4

Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Nama	L/P	Jabatan/ Pangkat	Pend. Akhir
1	Wahyuni, S.Pd., M.Si	P	Kepala Sekolah	S1. BK S2. Manajemen
2	Arifin S	L	Wakasek Kurikulum	S1. Matematika S2. Matematika
3	Mellyana P	P	Wakasek Kesiswaan	S1. Matematika S2. Matematika
4	Dra. Maznah P	P	Wakasek Sapras	S1. Matematika
5	Dedi Al Rahmi	L	Wakasek Humas	S1. PPKN S2. PPKN
6	Hj. Endawaty, S.Pd.I	P	GT/ PAI	S1. PAI

7	Bagus Rahmat Harahap, S.Pd.I	L	GT/ PAI	S1. PAI
8	Niah Laila, S.Pd.I	P	GT/ PAI	S1. PAI
9	Susilawaty	P	GT/ PPKN	S1. PPKN S2. PPKN
10	Miharti, S.Pd	P	GT/ B.Indonesia	S1. B.Indonesia
11	Kartini, S.Pd	P	GT/ B.Indonesia	S1. B.Indonesia
12	Hj. Nurseha, S.Pd	P	GT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
13	Fustawaty, S.Pd	P	GT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
14	Zaleha, S.Pd	P	GT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
15	Dra. Tuti Asmara, M.Si	P	GT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
16	Farida, S.Pd	P	GT / B. Inggris	S1. B. Inggris
17	H. Noniyati, S.Pd	P	GT / B. Inggris	S1. B. Inggris
18	Yulianti, S.Pd	P	GT / B. Inggris	S1. B. Inggris
19	Susiana, S.Pd	P	GT / B. Inggris	S1. B. Inggris
20	Sutiah, S.Pd	P	GT / B. Inggris	S1. B. Inggris
21	Msy. Dahniar, S.Pd	P	GT/ Matematika	S1. Matematika
22	Dra. Piryanti	P	GT/ Matematika	S1. Matematika
23	Asmiati	P	GT/ Matematika	S1. Matematika
24	Dra. Djamilah	P	GT/ Sains	S1. Sains
25	Herlina Ys, S.Pd	P	GT/ Biologi	S1. Biologi
26	Dra. Arjuna	P	GT/ Sains	S1. Sains
27	Dra. Setya Dwi Yanti	P	GT/ Sains	S1. Biologi
28	Dra. Prayogawaty	P	GT/ Sains	S1. Biologi
29	Lisfori, S.Pd	L	GT/ Fisika	S1. Fisika
30	Hj. Sri Zaitun Asnanik, S.Pd	P	GT/ Geografi	S1. Ekonomi
31	Misnawati, S.Pd	P	GT/ Sejarah	S1. Sejarah
32	Yuliana NA, SE	P	GT/ Ekonomi	S1. Ekonomi

33	Evi Sulatri, S.Pd	P	GTT/ IPS	S1. Sejarah
34	Rakhmalatifa, S.Pd	P	GT/ Seni Budaya	S1. Kesenian
35	Hamna, S.Pd	P	GT/ Seni Budaya	S1. Kesenian
36	Nur Fajri, S.Pd	L	GT/ Penjas	S1. Penjas
37	Eka Dota M, S.Pd	L	GT/ Penjas	S1. Penjas
38	Mardiah	P	GT/ BP	S1. BK
39	Hj. Nirwana Thahir, S.Pd	P	GT/ BP	S1. BK
40	Novi Murnida, S.Pd	P	GTT/ Prakarya	S1. Pendidikan Akutansi
41	Rahmat Wijaya, S.pd	L	GTT/ Olahraga	S1. Olahraga
42	Yuliana, S.Pd	P	GTT/ B. Inggris	S1. B.Inggris
43	Misyadi, S.Pd.I	L	GTT/ PAI	S1. PKN
44	Feny Rianti, S.Pd	P	GTT/ PKN	S1. Sejarah
45	Maya Sari, S.Pd	P	GTT/ PKN	S1. Geografi
46	Ria Wulan Sari, S.Pd	P	GTT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
47	Ria Agustina, S.Pd	P	GTT/ Prakarya	S1. Matematika
48	Anggita Sari, S.Pd	P	GTT/ BK	S1. BK
49	Tria Ayu Kharisma, S.Pd	P	GTT/ Prakarya	S1. Matematika
50	Yuyun Rahmalina, S.Pd	P	GTT/ B. Indonesia	S1. B.Indonesia
51	Erhabet Afriansyah	L	GTT/ Olahraga	S1. Olahraga
52	Pasiah, S.Pd	P	Honda /B. Indonesia	S1. B.Indonesia
53	Nuril Tsalist Uswatun N, S.Pd	P	Honda/ Seni Budaya	S1. Fisika
54	Emi Yulianti, SH	P	Honda/ PKN	S1. PKN

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Setelah mencermati daftar guru dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka staf guru di SMP Negeri 40 Palembang ini dapat dikategorikan kompeten. Hal

ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diajarkan disekolah ini.

2. Keadaan Pegawai

SMP Negeri 40 Palembang memiliki 12 karyawan yang memiliki tugas masing-masing. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Keadaan Pegawai

No	Nama	L/P	Jabatan/ Pangkat	Pendidikan Akhir
1	Tuti Winarsih	P	Kepala Tata Usaha	D2. Tata Buku
2	Harlia Walantina	P	Staf Tata Usaha	D2. Tata Buku
3	Khotilawati	P	Staf Tata Usaha	D2. IPA
4	Dian Angrainy	P	Staf Tata Usaha	D3. Teknik Elektro
5	Sutarwi	L	Staf Tata Usaha	SLTA
6	Asroni	L	Petugas Kebersihan	SLTA
7	Wirian Toni	L	Supir Sekolah	SLTA
8	Prastica Maharani, S.Pd	P	Staf Tata Usaha	S1. Pendidikan Geografi
9	Rina Andriana	P	Staf Tata Usaha	S1. Teknik Industri
10	Gandi Kusworo, M.Pd	L	Satpam	S1. Ekonomi S2. Manajemen
11	Nasir	L	Petugas kebersihan	SLTA

12	Asmawati	P	Petugas kebersihan	SLTA
----	----------	---	--------------------	------

Sumber data: Arsip T.U SMP N 40 Palembang Th.2018/2019

Dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| 1. Kepala Sekolah | L = 1 Orang |
| 2. Guru SMP | L = 7 Orang |
| | P = 46 Orang |
| 3. Tata Usaha | L = 1 Orang |
| | P = 6 Orang |
| 4. Petugas Satpam | L = 1 Orang |
| 5. Petugas Kebersihan | L = 2 Orang |
| | P = 1 Orang |
| 6. Supir Sekolah | <u>L = 1 Orang</u> |

Total = 66 Orang

Karyawan adalah tenaga administrasi dan karyawan lain yang tidak termasuk sebagai tenaga pendidik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses belajar mengajar, serta pemimpin di SMP Negeri 40 Palembang. Disekolah ini sendiri kartawan terdiri atas, kepala tata usaha, karyawan tata usaha, petugas kebersihan, satpam dan supir sekolah. Mereka (karyawan) memiliki tugas masing-masing hingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan antara guru dan karyawan atau dengan sesama karyawan.

E. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 40 Palembang menurut data pada bulan Agustus 2018 adalah sebanyak 990 orang, jumlah ini bisa mengalami perubahan setiap saat dikarenakan siswa yang berhenti (*stop out*). Untuk mengetahui jumlah kelas dan jenis kelaminnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Siswa SMP Negeri 40 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	175	164	339
2	VIII	164	174	338
3	IX	157	156	313
Jumlah Total		496 Siswa	494 Siswa	990 Siswa

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penting yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan disuatu sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 13 Palembang sudah cukup baik serta lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Ruang	Jumlah	Luas (M²)	Ket.
1	Ruang Belajar	25	1638	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	15	Baik
3	Ruang Guru	1	56	Baik
4	Ruang TU	1	48	Baik
5	Perputakaan	1	84	Baik
6	Laboratorium	1	120	Baik
7	Gudang	1	23	Rusak Ringan
8	WC Kepala Sekolah	1	7	Baik
9	WC Guru	1	6	Baik
10	WC Siswa	6	11,7	Baik
11	Ruang Keterampilan	2	149	Baik
12	Bk	1	15	Baik
13	Mushollah	1	36	Baik
14	Koperasi	1	15	Baik
15	Ruang Osis	1	7,5	Baik
16	Ruang Pramuka	1	7,5	Baik

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hampir seluruh sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 40 Palembang dalam kondisi baik, hanya ada beberapa yang rusak ringan yang dapat dilihat dalam keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 40 Palembang.

G. Kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palembang ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Kurikulum/Intrakurikuler

Kegiatan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 40 Palembang mulai dilaksanakan pada pagi hari menjelang siang hari yaitu mulai dari jam 06:40 WIB sampai 12:00 WIB (Pagi).

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai penunjang, eksistensi setiap sekolah, sekolah perlu menyediakan sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Di SMP Negeri 40 Palembang, setidaknya memiliki Sembilan jenis ekstrakurikuler, yaitu:

Tabel 3.8

Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Negeri 40 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Jabatan
1	Wahyuni, S.Pd, M.Si	Penanggung Jawab
2	Eka Octa Nugraha, S,Pd.,M.Pd	Pembina
3	Dedi Alrahmi, S.Pd	Sekretaris
4	Dian Angrainy	Wakil Sekretaris

5	Tuti Winarsih	Bendahara
---	---------------	-----------

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Adapun Pembinaan dan pelatih kegiatan siswa dan ekstrakurikuler serta jadwal dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 40 Palembang.

Tabel 3.9

Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 40 Palembang

No.	Kegiatan	Pelatih	Jadwal latihan	Waktu
1	Bola basket	Dedi Alrahmi, S.Pd	Senin	15.00-17.30
2	Futsal	Eka Octa N, S.Pd.,M.Pd	Selasa	15.00-17.30
3	PKS	Syamsuriah, S.Pd.,M.Pd Bagus Rahmad, S.Pd	Rabu	15.00-17.30
4	Pramuka	Lidya Zulterisa Chan Wamilda	Sabtu	15.00- 17.30
5	Taekwondo	Amri Yunata,SE Drs. Firmansyah, M.Si	Juma't	15.00-17.030
6	Matematika	Dra. Piryanti	Juma't	11.15-12.15
7	Seni tari	Rakhmalatifa,S.Pd Oktami Safar H,S.Pd	Sabtu	11.15-12.15
8	Vocal Group	Salamun	Sabtu	11.15-12.15
9	Marching band	Ridho R Waworuntu Agus Widodo	Selasa dan kamis	13.30-15.00

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan di lingkungan SMP Negeri 40 Palembang kan lebih banyak siswa yang terasah bakat dan minatnya, disini akan peneliti tampilkan prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 40 Palembang dalm kurun beberapa tahun terakhir.

H. Prestasi-Prestasi yang dicapai di SMP Negeri 40 Palembang

Dilihat dari prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 40 Palembang dalam mengikuti lomba-lomba dari berbagai bidang studi dapat dilihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.10

Daftar Prestasi yang dicapai Siswa Pada Tahun Ajaran 2015-2017

No	Kejuruan/ penyelenggara	Tingkat/waktu	Prestasi	Keterangan
1	Pertandingan Futsal Se-Kota Palembang	Tahun 2015	Juara I	Tropi/medali/piagam/ uang pembinaan
2	Gerak Jalan Tingkat Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
3	Lomba PKS Se- Kota Palembang	Tahun 2015	Juara II	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
4	Lomba Lari 200 M Putera Se- Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
5	Kejuaraan	Tahun 2015	Juara	Tropi/medali/piagam/u

	Taekwondo Provinsi SUMSEL		UMUM III	ang pembinaan
6	Lomba Tata Upacara Bendera Kota Palembang	Tahun 2015	Juara UMUM	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
7	Lomba Upacara Bendera Kota Palembang	Tahun 2015	Juara I	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
8	Kejurda Taekwondo di Banyuasin	Tahun 2015	Juara UMUM III	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
9	Pertandingan Futsal Yayasan IGM	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
10	Putera Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2015	Juara II	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
11	Puteri Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2015	Juara III	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
12	Atletik Kota Palembang	Tahun 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
13	Taekwondo Putera Kota Palembang	Tahun 2016	Juara III	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan
14	Volley Putera Kota Palembang	Tahu 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/ u ang pembinaan

15	Volley Puteri Kota Palembang	Tahun 2016	Juara II	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
16	Bola Basket Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
17	Pencak Silat Junior Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
18	Marching Band Kab. Banyuasin	Tahun 2017	Juara III	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan
19	Lomba Fisika Kota Palembang	Tahun 2017	Juara II	Tropi/medali/piagam/u ang pembinaan

Sumber data: Arsip T.U SMP Negeri 40 Palembang

Berdasarkan hasil tabel-tabel di atas dapat dikatakan bahwa banyak prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 40 Palembang seperti dalam prestasi kejuaran dari berbagai macam-macam perlomba yang telah diikuti dan memperoleh prestasi yang membanggakan SMP Negeri 40 Palembang.

I. Struktur Organisasi SMP Negeri 40 Palembang

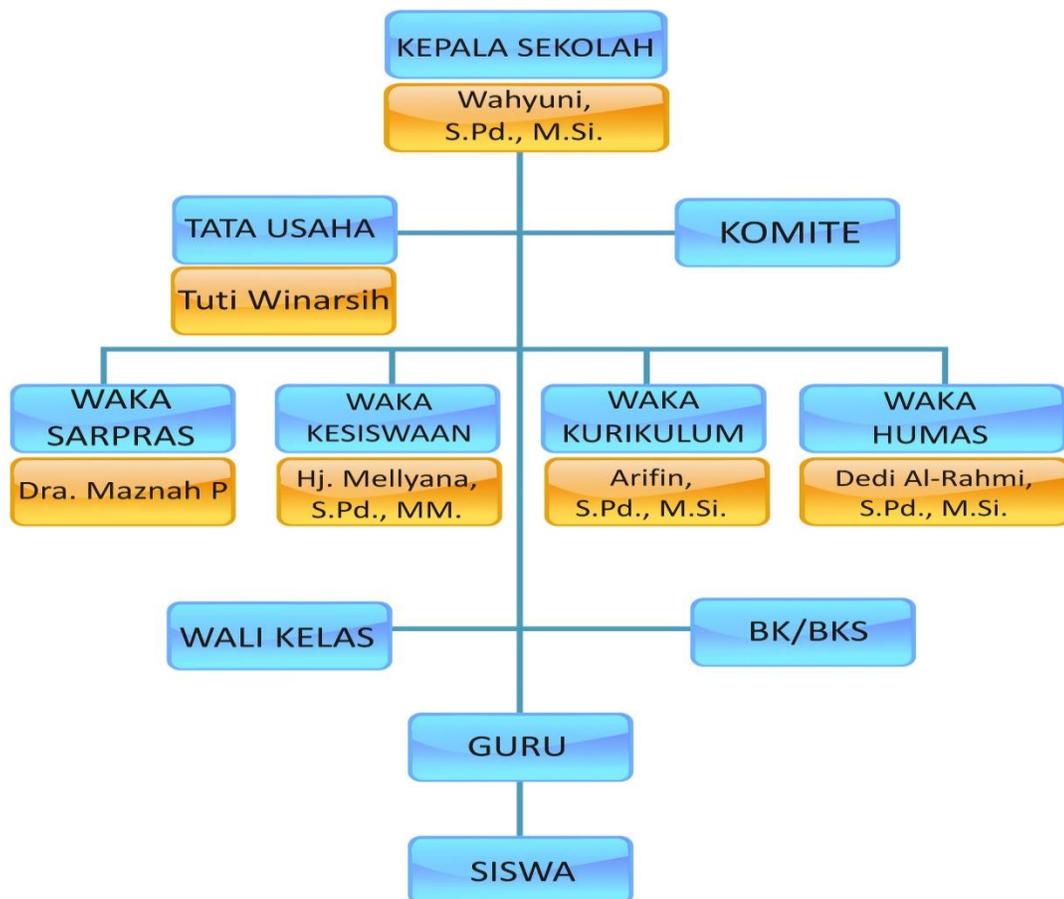
Dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional SMP Negeri 40 Palembang diperlukan suatu koordinasi diantara semua satuan jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan tertib sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap personel yang ada dalam SMP Negeri 40 Palembang harus mengetahui tanggung jawabnya, bagaimana cara berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh SMP Negeri 40 Palembang maka diperlukan struktur organisasi yang jelas. Suatu hal yang penting dalam struktur

organisasi adalah menempatkan personel sesuai dengan keahliannya. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi SMP Negeri 40 Palembang sebagaimana berikut:

Gambar 3.11

Struktur Organisasi SMP Negeri 40 Palembang



Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 40 Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti data hasil observasi dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang. Peneliti ingin membandingkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dalam penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum peneliti membandingkan motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol, peneliti menyebarkan angket yang berisi 30 pertanyaan dengan 60 responden.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2018 sampai tanggal 29 September 2018 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang di kelas VIII semester ganjil pada materi perilaku jujur dan adil. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol pemilihan kelas ini menggunakan

Purposive Sampling. Pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali di kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, serta menyusun soal-soal (angket) untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah penerapan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap motivasi belajar, dan dalam kelas kontrol digunakan metode konvensional.

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Hasil angket dari pernyataan tentang Motivasi Belajar kelas Eksperimen, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi
1	142-139	12
2	138-135	5
3	134-131	2
4	130-127	3
5	126-123	6
6	122-119	2
Jumlah		30

Dari data Motivasi Belajar kelas eksperimen tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut :

a. Melakukan Penskoran ke Dalam Tabel Distribusi :

125 128 141 138 141 135 127 142 142 141

121 125 137 142 128 122 142 132 141 142

141 142 126 123 142 138 124 125 134 135

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

No	Interval Kelas	F	X	X'	FX'	X' ²	FX' ²
1	142-139	12	140,5	+3	36	9	108
2	138-135	5	136,5	+2	10	4	20
3	134-131	2	132,5	+1	2	1	2
4	130-127	3	128,5	0	0	0	0
5	126-123	6	124,5	-1	-6	1	6
6	122-119	2	120,5	-2	-4	4	8
		N=30			$\sum FX' = 38$		$\sum FX'^2 = 144$

Dari tabel di atas diketahui :

$$\sum Fx' = 38$$

$$\sum Fx'^2 = 144$$

$$N = 30$$

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean variabel x (motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen)

b. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_x &= M + I \left(\sum \frac{Fx'}{N} \right) \\&= 128,5 + 4 \left(\frac{38}{30} \right) \\&= 128,5 + 4 (1,26) \\&= 128,5 + 5,04 \\&= 133,54\end{aligned}$$

c. Mencari SDx :

$$\begin{aligned}SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N} \right)^2} \\&= 4 \sqrt{\frac{144}{30} - \left(\frac{38}{30} \right)^2} \\&= 4 \sqrt{4,8 - 1,26^2} \\&= 4 \sqrt{4,8 - 1,5876} \\&= 4 \sqrt{3,2124}\end{aligned}$$

$$= 4 \times 1,792$$

$$= 7,168$$

d. Mengelompokkan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen ke dalam 3 Kelompok yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR)

M + 1 SD ke atas = Tinggi

M- 1 SD s/d M+ 1 SD = Sedang

M- 1 SD ke bawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat dari skala perhitungan dibawah ini :

$133,54 + 1 (7,168) = 141$ Ke atas Motivasi Belajar kelas eksperimen di
→ kategorikan nilai tinggi

141 s/d 125
→ Motivasi Belajar kelas eksperimen
di kategorikan nilai sedang

$133,54 - 1 (7,168) = 125$ ke bawah Motivasi Belajar kelas eksperimen
di kategorikan nilai rendah

Dari hasil perhitungan skor Motivasi Belajar kelas eksperimen pada skala di atas, jika dilihat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Persentase Hasil Skor Angket Motivasi Belajar kelas eksperimen

No	Hasil	Frekuensi	Persentasi $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	12	40%
2	Sedang	11	36,66%
3	Rendah	7	23,34%
Jumlah		N = 30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor angket Motivasi Belajar kelas kontrol dengan kategori nilai tinggi 12 orang siswa (40%), nilai sedang 11 orang siswa (26,66%), dan nilai rendah 7 orang siswa (23,34%).

Hasil di atas diperoleh dari kelas eksperimen yang diterapkan strategi *learning start with a question*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 12 orang tergolong dalam nilai (motivasi) yang tinggi. Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Endawaty, S.Pd.I Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkan strategi *learning starts with a question*. Dengan strategi *learning starts with a question*, membuat siswa membuat pertanyaan tentang isi materi pelajaran yang akan dibahas bersama-sama sebelum dijelaskan terlebih dahulu.

2. Data hasil angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Hasil angket dari pernyataan tentang Motivasi Belajar kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi
1	130-126	2
2	125-121	3
3	120-116	8
4	115-111	5
5	110-106	7
6	105-101	5
Jumlah		30

Dari data motivasi belajar kelas kontrol tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut :

a. Melakukan Penskoran ke Dalam Tabel Distribusi

124 112 103 105 102 105 105 104 116 104

130 112 117 118 128 102 104 111 117 112

103 119 117 115 103 117 125 110 103 121

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Persentase Hasil Skor Angket Motivasi Belajar kelas kontrol

No	Interval Kelas	F	y	y'	Fy'	y ²	Fy' ²
1	130-126	2	128	+3	6	9	18
2	125-121	3	123	+2	6	4	12
3	120-116	8	118	+1	8	1	8
4	115-111	5	113	0	0	0	0
5	110-106	7	108	-1	-7	1	7
6	105-101	5	103	-2	-10	4	20
		N=30			$\sum Fy' = 3$		$\sum Fy'^2 = 65$

Dari tabel di atas diketahui :

$$\sum Fy' = 3$$

$$\sum Fy'^2 = 65$$

$$N = 30$$

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean variabel y (Motivasi Belajar kelas kontrol).

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned} M_y &= M + I \left(\frac{\sum Fy'}{N} \right) \\ &= 113 + 5 \left(\frac{3}{30} \right) \end{aligned}$$

$$= 113 + 5 (0,1)$$

$$= 113 + 0,5$$

$$= 113,5$$

c. Mencari SDy :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{65}{30} - \left(\frac{3}{30}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{2,16 - 0,1}$$

$$= 5 \sqrt{2,16 - 0,01}$$

$$= 5 \sqrt{2,15}$$

$$= 5 \times 1,466$$

$$= 7,33$$

d. Mengelompokkan Motivasi Belajar Kelas Kontrol ke dalam 3 Kelompok yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR)

M + 1 SD ke atas = Tinggi

M- 1 SD s/d M+ 1 SD = Sedang

M- 1 SD ke bawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat dari skala perhitungan dibawah ini :

$113,5 + 1 (7,33) = 120$ Ke atas → Motivasi Belajar kelas kontrol di kategorikan nilai tinggi

120 s/d 106 → Motivasi Belajar kelas kontrol di kategorikan nilai sedang

$113,5 - 1 (7,33) = 106$ Ke bawah → Motivasi Belajar kelas kontrol di kategorikan nilai rendah

Dari hasil perhitungan skor motivasi belajar kelas kontrol pada skala di atas, jika dilihat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	5	16,67%
2	Sedang	11	36,66%
3	Rendah	14	46,66%
Jumlah		N= 30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor angket motivasi belajar kelas kontrol dengan 5 orang siswa (16,67%), nilai sedang orang siswa 11 (36,66%) dan nilai rendah 14 orang siswa (46,60%)

Hasil di atas diperoleh dari kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 14 orang tergolong dalam nilai (motivasi) yang rendah. Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Hj. Endawaty, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar anak terbilang rendah ketika proses pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah ini guru hanya menyampaikan saja isi materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan materi sambil membuka buku bacaan tidak adanya media peraga/pembelajaran untuk dijelaskan lebih lengkap tentang isi materi yang diberikan.

3. Perbedaan Hasil Skor Angket Variabel x (motivasi belajar kelas eksperimen) dan Variabel y (motivasi belajar kelas kontrol)

Dari hasil angket yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil angket tersebut digunakan rumus tes t penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan

bahwa " ada terdapat pengaruh antara motivasi belajar kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan motivasi belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

Apabila t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan jika t_0 lebih kecil daripada t tabel maka hipotesis nilai (H_0) yang diajukan ditolak. untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan test dengan bentuk sebagai berikut :

Dalam hubungan ini sejumlah 60 responden yang diterapkan sebagai sampel dalam penelitian telah berhasil dihimpun data berupa skor , sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Kelas Ekperimen

No	Nama Siswa	Skor (X)
1	Alfarel F	125
2	Anadia K	128
3	Aida Ayu S	141
4	Annisa Dwi S	138
5	Az-Zahra P	141
6	Bagus A	135
7	Desvita M	127
8	Diaz Aftahilah	142
9	Edo Pratama	142
10	Fitri Ramadan	141

11	Hadi Pranata	121
12	Hatami R	125
13	M. Affan	137
14	M. Juliyanda	142
15	M. Refaldo	128
16	M. Rengge	122
17	Mira Anjani	142
18	M. Bagus	132
19	Mutiara	141
20	M. Haris	142
21	Nova K	141
22	Rama Irawan	142
23	Rangga Maha	126
24	Reza	123
25	Romla L	142
26	Sherly Puspita	138
27	Siti Aisyah	124
28	Tasyah Putri	125
29	Tegar Arjuna	134
30	Wijaya K	135
31	Jumlah	4022

Tabel 4.8

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor (Y)
1	Anggi P	124
2	Anisa	112
3	Berli C	103
4	Cindy A	105
5	Djiberto V	102
6	Dwi utami	105
7	Enggar P	105
8	Fitri Elyah	104
9	Hesti Awalia	116
10	Luthfi H	104

11	M. Alfiansyah	130
12	M. Farel K	112
13	M. Rangga	117
14	M. Reyhan	118
15	Miftah K	128
16	M. Ariel	102
17	M. Ferdi	104
18	M. Maulani	111
19	NabilaAgustin	117
20	Nadine A	112
21	Najwa S	103
22	Naurel L	119
23	Rahmat J	117
24	Randi B	115
25	Retno Ayu	103
26	Shallwa F	117
27	Tarisa M	125
28	Yuniar	110
29	Maman S	103
30	David Dwi	121
31	Jumlah	3388

4. Analisis data

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya mencari perbandingan hasil angket motivasi belajar kelas ekperimen dan motivasi belajar kelas kontrol dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut :

1. Mencari mean variabel I (variabel x) dengan rumus :

$$M_x | M_1 = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{133,5}{30} = 4,45$$

2. Mencari mean variabel II (variabel y) dengan rumus :

$$M_y | M_2 = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{113,5}{30} = 3,78$$

3. Mencari standar deviasi skor variabel x dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{7,168}{30}} = \sqrt{0,238} = 0,487$$

4. Mencari standar deviasi skor variabel y dengan rumus :

$$y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{7,33}{30}} = \sqrt{0,244} = 0,493$$

5. Mencari standar eror mean variabel x dengan rumus :

$$SE_{mx} \text{ atau } SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{0,487}{\sqrt{30-1}} = \frac{0,487}{\sqrt{29}} = \frac{0,487}{5,385} = 0,090$$

6. Mencari standar eror mean variabel y dengan rumus :

$$SE_{my} \text{ atau } SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{0,493}{\sqrt{30-1}} = \frac{0,493}{\sqrt{29}} = \frac{0,493}{5,385} = 0,091$$

7. Mencari standar eror perbedaan mean antara variabel x dan variabel y dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{m1} \text{ atau } SE_{m2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\ &= \sqrt{(0,090)^2 + (0,091)^2} \\ &= \sqrt{0,0081 + 0,008281} \\ &= \sqrt{0,016381} \\ &= 0,127 \end{aligned}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \\ &= \frac{4,12 - 3,78}{0,127} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,34}{0,127}$$

$$= 5,275$$

9. Menguji kebenaran/ kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan intepretasi terhadap t_0 . $Df = (N_1 - N_2 - 2 = (30 + 30) - 2 = 58$. Dengan df sebesar 58 dikonsultasikan dengan tabel nilai "t", baik taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Ternyata dengan df 58 itu diperoleh kritik "t" atau tabel pada r_{tabel} taraf signifikansi 5 % t tabel atau $t_1 = 2,00$, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % 2,65.

Setelah dilihat dari t tabel dapat diketahui bahwa karena t_0 telah diperoleh 5,275 sedangkan $t_1 = 2,00$ dan 2,65. maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_1 , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1% dengan rincian : $2,00 < 5,275 > 2,65$.

Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol yang diterapkan strategi *learning with starts a question* dan tidak diterapkannya dapat dilihat dari hasil yang di dapat 5,275 (nilai t_0) lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil angket antara motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang hipotesis alternative (H_a) diterima/

Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan, ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question*.

Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Endawaty, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas VIII, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang mata pelajaran yang susah dan rumit bagi siswa SMP, namun dengan berbagai strategi pembelajaran yang modern membuat siswa-siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar di kelas. Terutama strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* yang mengawali pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memberikan stimulus sebelum memasuki materi yang akan dibahas. Menurut Adik Desvita Maharani merupakan salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* yang diterapkan guru di kelas membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena guru memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya sesuatu yang tidak kami ketahui.

C. Deskripsi Perolehan Skor Angket Pengaruh Strategi Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada siswa yang berdasarkan perindikator, untuk mengukur diperoleh data sebagai berikut:

1. Jawaban responden yang berkaitan dengan mengetahui rasa sangat senang dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 4.9

MERASA SANGAT SENANG DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PAI DI SEKOLAH

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	27	90%
4	Setuju	3	10%
3	Ragu-ragu	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang merasa sangat senang dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah menunjukkan 27 (90%) responden sangat setuju, 3 (10%) responden setuju, 0 (0%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka merasa sangat senang dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah.

2. Jawaban responden yang berkaitan dengan menginginkan nilai terbaik dalam pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.10

MENGINGINKAN NILAI TERBAIK DALAM PELAJARAN PAI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	21	70%
4	Setuju	8	26,6%
3	Ragu-ragu	1	3,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang menginginkan nilai terbaik dalam pelajaran PAI menunjukkan 21 (70%) responden sangat setuju, 8 (26,6%) responden setuju, 1 (3,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka menginginkan nilai terbaik dalam pelajaran PAI

3. Jawaban Responden yang berkaitan dengan menanyakan pelajaran yang belum dimengerti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.11

MENANYAKAN PELAJARAN YANG BELUM DIMENGERTI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	14	46,66%
4	Setuju	13	43,33%
3	Ragu-ragu	3	10%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang menanyakan pelajaran yang belum dimengerti menunjukkan 14 (46,66%) responden sangat setuju, 13 (43,33%) responden setuju, 3 (10%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan setuju kalau mereka menginginkan nilai terbaik dalam pelajaran PAI

4. Jawaban Responden yang berkaitan dengan belajar sebelum materi dibahas guru di kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.12

BELAJAR SEBELUM MATERI DIBAHAS GURU DI KELAS

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	15	50%
4	Setuju	14	46,66%
3	Ragu-ragu	1	3,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang belajar sebelum materi dibahas guru di kelas menunjukkan 15 (50%) responden sangat setuju, 14 (46,66%) responden setuju, 1 (3,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka belajar sebelum materi dibahas guru di kelas.

5. Jawaban Responden yang berkaitan dengan harapan nilai meningkat setelah belajar melalui strategi *learning starts with a question* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.13

HARAPAN NILAI MENINGKAT SETELAH BELAJAR MELALUI STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	22	73,33%
4	Setuju	6	20%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang harapan nilai meningkat setelah belajar melalui strategi *learning starts with a question* menunjukkan 22 (73,33%) responden sangat setuju, 6 (20%) responden setuju, 2 (6,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka memiliki harapan nilai meningkat setelah belajar melalui strategi *learning starts with a question*.

6. Jawaban Responden yang berkaitan dengan bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.14

BERTANYA KEPADA GURU KETIKA KURANG MEMAHAMI MATERI PELAJARAN

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	11	36,66%
4	Setuju	14	46,66%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
2	Tidak Setuju	0	0 %

1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	30

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi pelajaran menunjukkan 11 (36,66%) responden sangat setuju, 14 (46,66%) responden setuju, 5 (16,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi pelajaran.

7. Jawaban Responden yang berkaitan dengan rasa ingin bertanya saat pelajaran PAI berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.15

RASA INGIN BERTANYA SAAT PELAJARAN PAI BERLANGSUNG

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	18	60%
4	Setuju	8	26,66%
3	Ragu-ragu	4	13,33 %
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang rasa ingin bertanya saat pelajaran PAI berlangsung menunjukkan 18 (60%) responden sangat setuju, 8 (26,66%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa

menyatakan sangat setuju kalau mereka memiliki rasa ingin bertanya saat pelajaran PAI berlangsung.

8. Jawaban Responden yang berkaitan sering membaca buku PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.16

SERING MEMBACA BUKU PAI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	16	53,33%
4	Setuju	12	40%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang sering membaca buku PAI menunjukkan 16 (53,33%) responden sangat setuju, 12 (40%) responden setuju, 2 (6,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka sering membaca buku PAI.

9. Jawaban Responden yang berkaitan belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.17

BELAJAR SINGGUH-SINGGUH UNTUK MENGHADAPI UJIAN

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	17	56,66%
4	Setuju	10	33,33%

3	Ragu-ragu	3	10%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian menunjukkan 17 (56,66%) responden sangat setuju, 10 (33,33%) responden setuju, 3 (10%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian.

10. Jawaban Responden yang berkaitan strategi *learning starts with a question* cocok dengan pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.18

STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* COCOK DENGAN PEMBELAJARAN PAI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	9	30%
4	Setuju	14	46,66%
3	Ragu-ragu	7	23,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang strategi *learning starts with a question* cocok dengan pembelajaran PAI menunjukkan 9 (30%) responden sangat setuju, 14 (46,66%) responden setuju, 7 (23,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak

setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju strategi *learning starts with a question* cocok dengan pembelajaran PAI

11. Jawaban Responden yang berkaitan sungguh-sungguh dalam meraih prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.19

SUNGGUH-SUNGGUH DALAM MERAIH PRESTASI BELAJAR

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	23	76,66%
4	Setuju	3	10 %
3	Ragu-ragu	4	13,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang sungguh-sungguh dalam meraih prestasi belajar menunjukkan 23 (76,66%) responden sangat setuju, 3 (10%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju sungguh-sungguh dalam meraih prestasi belajar.

12. Jawaban Responden yang berkaitan belajar rajin agar bisa melanjutkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.20

BELAJAR RAJIN AGAR BISA MELANJUTKAN PENDIDIKAN

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
----	--------------------	--------	----------------

5	Sangat Setuju	14	46,66%
4	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang belajar rajin agar bisa melanjutkan pendidikan menunjukkan 14 (46,66%) responden sangat setuju, 11 (36,66%) responden setuju, 0 (0%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju belajar rajin agar bisa melanjutkan pendidikan.

13. Jawaban Responden yang berkaitan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.21

MENGERJAKAN TUGAS DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	17	56,67%
4	Setuju	13	43,33%
3	Ragu-ragu	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh menunjukkan 17 (56,67%) responden sangat setuju, 13 (43,33%) responden setuju, 0 (0%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%)

responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

14. Jawaban Responden yang berkaitan mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.22

MENGAJUKAN PERTANYAAN SETELAH GURU MENJELASKAN MATERI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	17	56,66%
4	Setuju	10	33,33%
3	Ragu-ragu	3	10%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi menunjukkan 17 (56,66%) responden sangat setuju, 10 (33,33%) responden setuju, 3 (10%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi.

15. Jawaban Responden yang berkaitan semangat dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.23

SEMANGAT DALAM PEMBELAJARAN PAI

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	19	63,33%

4	Setuju	7	23,33%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang semangat dalam pembelajaran PAI menunjukkan 19 (63,33%) responden sangat setuju, 7 (23,33%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju semangat dalam pembelajaran PAI.

16. Jawaban Responden yang berkaitan orang tua memberikan hadiah ketika mendapat nilai yang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.24

ORANG TUA MEMBERIKAN HADIAH KETIKA MENDAPAT NILAI YANG BAIK

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	15	50%
4	Setuju	9	30%
3	Ragu-ragu	6	20%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang orang tua memberikan hadiah ketika mendapat nilai yang baik menunjukkan 15 (50%) responden sangat setuju, 9 (30%) responden setuju, 6 (20%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa

menyatakan sangat setuju orang tua memberikan hadiah ketika mendapat nilai yang baik.

17. Jawaban Responden yang berkaitan dengan belajar dengan giat ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.25

BELAJAR DENGAN GIAT KETIKA MENDAPAT NILAI YANG KURANG MEMUASKAN

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	16	53,33%
4	Setuju	12	40%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang belajar dengan giat ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan menunjukkan 16 (53,33%) responden sangat setuju, 12 (40%) responden setuju, 2 (6,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka belajar dengan giat ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan.

18. Jawaban Responden yang berkaitan guru memberikan pujian ketika mendapat nilai yang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.26

GURU MEMBERIKAN PUJIAN KETIKA MENDAPAT NILAI YANG BAIK

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	16	53,33%
4	Setuju	10	33,33%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang guru memberikan pujian ketika mendapat nilai yang baik menunjukkan 16 (53,33%) responden sangat setuju, 10 (33,33%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju guru memberikan pujian ketika mendapat nilai yang baik.

19. Jawaban Responden yang berkaitan tekun belajar agar bisa menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.27

TEKUN BELAJAR AGAR BISA MENGUASAI MATERI PEMBELAJARAN

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	22	73,33%
4	Setuju	6	20%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang tekun belajar agar bisa menguasai materi pembelajaran menunjukkan 22 (73,33%) responden sangat setuju, 6 (20%) responden

setuju, 2 (6,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju tekun belajar agar bisa menguasai materi pembelajaran.

20. Jawaban Responden yang berkaitan tetap semangat walau mendapat nilai yang kurang baik pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.28

TETAP SEMANGAT WALAU MENDAPAT NILAI YANG KURANG BAIK

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	19	63,33%
4	Setuju	10	33,33%
3	Ragu-ragu	1	3,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang tetap semangat walau mendapat nilai yang kurang baik menunjukkan 19 (63,33%) responden sangat setuju, 10 (33,33%) responden setuju, 1 (3,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan setuju tetap semangat walau mendapat nilai yang kurang baik.

21. Jawaban Responden yang berkaitan mendengar, menyimak, dan memperhatikan penjelasan materi dari guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.29

**MENDENGAR, MENYIMAK, DAN MEMPERHATIKAN PENJELASAN
MATERI DARI GURU**

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	22	73,33%
4	Setuju	8	26,6%
3	Ragu-ragu	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang mendengar, menyimak, dan memperhatikan penjelasan materi dari guru menunjukkan 22 (73,33%) responden sangat setuju, 8 (26,6%) responden setuju, 0 (0%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju mendengar, menyimak, dan memperhatikan penjelasan materi dari guru.

22. Jawaban Responden yang berkaitan dengan guru memberikan bimbingan ketika saya kurang memahami materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.30

**GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN KETIKA SAYA KURANG
MEMAHAMI MATERI**

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	18	60%
4	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	1	3,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang guru memberikan bimbingan ketika saya kurang memahami materi menunjukkan 18 (60%) responden sangat setuju, 11 (36,66%) responden setuju, 1 (3,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau guru memberikan bimbingan ketika saya kurang memahami materi.

23. Jawaban Responden yang berkaitan dengan senang dengan materi yang disampaikan guru menggunakan strategi yang menarik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.31

**SENANG DENGAN MATERI YANG DISAMPAIKAN GURU
MENGUNAKAN STRATEGI YANG MENARIK**

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	19	63,33%
4	Setuju	7	23,33%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang senang dengan materi yang disampaikan guru menggunakan strategi yang menarik menunjukkan 29 (63,33%) responden sangat setuju, 7 (23,33%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti

menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju kalau mereka senang dengan materi yang disampaikan guru menggunakan strategi yang menarik.

24. Jawaban Responden yang berkaitan senang belajar menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.32

**SENANG BELAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
*LEARNING STARTS WITH A QUESTION***

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	23	76,66%
4	Setuju	5	16,66%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang senang belajar menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question* menunjukkan 23 (76,66%) responden sangat setuju, 5 (16,66%) responden setuju, 2 (6,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju senang belajar menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question*.

25. Jawaban Responden yang berkaitan penggunaan strategi pembelajaran *learning starts with a question* membuat aktif bertanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.33

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* MEMBUAT AKTIF BERTANYA

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	18	60%
4	Setuju	9	30%
3	Ragu-ragu	3	10%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang penggunaan strategi pembelajaran *learning starts with a question* membuat aktif bertanya menunjukkan 18 (60%) responden sangat setuju, 9 (10%) responden setuju, 3 (10%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju penggunaan strategi pembelajaran *learning starts with a question* membuat aktif bertanya.

26. Jawaban Responden yang berkaitan tidak bisa belajar PAI meskipun suasana yang tenang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.34

TIDAK BISA BELAJAR PAI MESKIPUN SUASANA YANG TENANG

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	19	40%
4	Setuju	7	23,33%
3	Ragu-ragu	9	30%
2	Tidak Setuju	2	6,66%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang tidak bisa belajar PAI meskipun suasana yang tenang menunjukkan 12 (40%) responden sangat setuju, 7 (23,33%) responden setuju, 9 (30%) responden ragu-ragu, 2 (6,66%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju tidak bisa belajar PAI meskipun suasana yang tenang.

27. Jawaban Responden yang berkaitan terganggu apabila ada teman yang mengobrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.35

TERGANGGU APABILA ADA TEMAN YANG MENGOBROL

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	14	46,66%
4	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang terganggu apabila ada teman yang mengobrol menunjukkan 14 (46,66%) responden sangat setuju, 11 (36,66%) responden setuju, 4 (13,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju terganggu apabila ada teman yang mengobrol.

28. Jawaban Responden yang berkaitan senang berdiskusi bersama teman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.36**SENANG BERDISKUSI BERSAMA TEMAN**

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	18	60%
4	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	1	3,33%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang senang berdiskusi bersama teman menunjukkan 18 (60%) responden sangat setuju, 11 (36,66%) responden setuju, 1 (3,33%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju senang berdiskusi bersama teman.

29. Jawaban Responden yang berkaitan strategi *learning starts with a question*

membuat saya termotivasi untuk bertanya pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.37**STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* MEMBUAT SAYA TERMOTIVASI UNTUK BERTANYA**

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	16	53,33%
4	Setuju	8	26,66%
3	Ragu-ragu	6	20%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang strategi *learning starts with a question* membuat saya termotivasi untuk bertanya menunjukkan 16 (53,33%) responden sangat setuju, 8 (26,66%) responden setuju, 6 (20%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat setuju strategi *learning starts with a question* membuat saya termotivasi untuk bertanya.

30. Jawaban Responden yang berkaitan guru memberikan kesempatan bertanya dalam pelajaran PAI menggunakan strategi *learning starts with a question* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.38

GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN BERTANYA DALAM PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	16	53,33%
4	Setuju	9	30%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang guru memberikan kesempatan bertanya dalam pelajaran PAI menggunakan strategi *learning starts with a question* menunjukkan 16 (53,33%) responden sangat setuju, 9 (30%) responden setuju, 5 (16,66%) responden ragu-ragu, 0 (0%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan sangat

setuju guru memberikan kesempatan bertanya dalam pelajaran PAI menggunakan strategi *learning starts with a question*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang di dapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar siswa VIII.5 (kelas eksperimen) yang menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* tergolong tinggi. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 4,45. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi *learning starts with a question* menjadikan motivasi belajar siswa menjadi meningkat, karena siswa akan lebih aktif tidak hanya menerima penjelasannya saja dari guru tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan pengajuan pertanyaan dari siswa.
2. Motivasi Belajar siswa VIII.4 (kelas kontrol) yang tidak menggunakan strategi *learning starts with a question* tergolong rendah. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 3,78. Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah ini siswa merasa jenuh ketika guru menyampaikan saja isi materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi pelajaran sambil membuka buku bacaan tidak terlihat adanya timbal balik siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* dan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan strategi *learning starts with a question* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara skor angket tentang motivasi belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan strategi *learning starts with a question*. Dengan nilai t hitung sebesar 5,275. Pada t tabel taraf signifikan 5% t tabel atau $T_t = 2,00$, sedangkan pada taraf 1 % = 2,65. Dengan demikian Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil angket antara motivasi belajar kelas eksperimen dan motivasi belajar kelas kontrol pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan, ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question*.

B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, agar sebaiknya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan

memberikan dorongan serta memotivasi guru untuk berkerja sama dan meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti kegiatan workshop atau seminar tentang pembinaan proses pembelajaran dan menyarankan guru untuk menggunakan strategi *learning strats with a question* ini dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 40 Palembang.

2. Bagi guru, dengan adanya penelitian strategi *learning starts with a question* diharapkan guru dapat mencoba menerapkannya dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi secara aktif dan mandiri dalam belajar dengan cara memperhatikan kondisi belajar pada siswa, seperti menumbuhkan percaya diri pada siswa yang tidak biasa diforum diskusi dan memberikan rangsangan belajar pada siswa sebanyak mungkin serta dapat memanajemen pembagian waktu pada saat diskusi dengan menggunakan strategi ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Diharapkan kepada siswa SMP Negeri 40 Palembang dengan adanya strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* ini, siswa hendaknya berusaha lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menggali informasi sedalam-dalamnya tentang materi yang akan dibahas dengan berkerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang mereka dapat tidak hanya mengandalkan pemberian dari guru.
4. Bagi peneliti mendatang, agar hendaknya memperhatikan dan mengembangkan lagi kelebihan dan kekurangan pada strategi *learning starts*

with a question dan juga agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam lagi pada aspek-aspek yang belum tersentuh pada penelitian ini seperti aktivitas belajar, minat belajar, kesulitan belajar serta hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syifa. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1 s/d 30*. Bandung: Sinar Baru Algensindi.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintang, P Tri. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Lumbai Muara Enim*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajria, Ridha. 2017. *Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran aktif Tipe Learning Starts With a Question (LSQ) terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang*, (Padang: STKIP PGRI, 2017), Di Akses pada tanggal 14 februari 2018
- Hardini, Israini. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Grafindo Perseda
- Khadijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rawawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Santi. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam Kelas)*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, et. al. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Rauz Media
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

- Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salahuddin, Anas. 2016. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuanitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010. *belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. 2016 *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryo, Budi Utomo. *Pengaruh Strategi Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol.2 No.1 Tahun 2013
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bimi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Zaini, Hisyam. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- Zaimawati. 2012. *Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012).
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

GAMBAR 1. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS KONTROL





GAMBAR 2. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KELAS EKSPERIMEN







GAMBAR 3. PELAKSANAAN PENGISIAN ANGGKET KELAS KONTROL





**GAMBAR 4. PELAKSANAAN PENGISIAN ANGKET
KELAS EKSPERIMEN**







**GAMBAR 5. PELAKSANAAN WAWANCARA DENGAN
KEPALA SEKOLAH**



GAMBAR 6. PELAKSANAAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

